

LAMPIRAN

Dokumentasi Interview Responden

- A. Wawancara dengan Bapak Fredy Oktsana selaku Muzakki dan Donatur LazisMu



- B. Wawancara dengan Bapak Syarifudin selaku Muzakki dan Donatur LazisMu



C. Wawancara dengan Bapak Supardal selaku Muzakki dan Donatur LazisMu



D. Wawancara dengan Bapak Teguh Winarso selaku Muzakki dan Donatur LazisMu



E. Wawancara dengan Bapak Dwi Haris selaku Muzakki dan Donatur LazisMu



F. Wawancara dengan Bapak Marzuki selaku pengurus LazisMu bagian Program dan IT



G. Wawancara dengan Bapak Adi Rosadi selaku pengurus LazisMu Pusat bagian R&D



H. Wawancara dengan Bapak Hilman Latief, M.A, Ph. D selaku Ketua Badan Pengurus LazisMu Pusat dan Pakar Ahli Filantropi Islam



Hasil Wawancara Dengan Responden

1. Fatikha Frista : Apa program kreatif yang dapat dibuat untuk menarik minat masyarakat berzakat, infaq, shadaqah (ZIS) melalui lembaga filantropi (LazisMu)?

Bapak Supardal : Program kreatif ya mbak? (diam) Programnya tu sebenarnya sudah banyak tapi mungkin lebih ke pemberdayaan masyarakat mbak seperti membuat warung atau angkringan dan sebagainya.

Bapak Fredy : Kalau program kreatif sebenarnya LazisMu itu sudah termasuk lembaga yang memiliki banyak program ya mbak. Mungkin tinggal meningkatkan lagi biar bisa lebih maksimal dalam penghimpunannya. Seperti syiar gitu mbak.

Bapak Syarifudin : Yang saya tahu program yang LazisMu punya itu sudah cukup bermacam-macam (diam) sudah bervariasi juga dari program bantuan kalau ada bencana, terus pendidikan juga ada, dakwah juga ada tapi untuk sosialisasinya mungkin mbak yang belum (diam) Seperti sosialisasi ke masyarakat berupa pemaparan program lazis yang sudah, sedang, dan akan dilakukan mbak. Kemudian untuk audiennya seperti AUM dan masyarakat luas.

Bapak Teguh : Wah mbak kalau tentang program-program seperti itu saya kurang faham mbak (diam) Soalnya niat saya ya berzakat dah gitu aja. Yang penting ada laporan atau pemberitahuan kalau uangnya sudah

disalurkan. Soalnya pihak LazisMunya sendiri juga jarang memberitahukan program jadi saya gak ngerti. Apalagi saya kalau zakat mereka yang ambil, jadi ya yang penting kewajiban saya udah terpenuhi gitu aja.

Bapak Dwi Haris : emmm... kalau tentang program kreatif mungkin yang kekinian mbak, maksudnya program yang bisa untuk anak muda biar sejak dini sudah tau tentang zakat. Biar besok kalau sudah besar ga bingung mau berzakat dimana.

Ibu Luthfiana : Gini mba, awal mula saya ikut LazisMu juga karena saya bingung mau menyalurkan dimana, saya kan orang baru disini, kebetulan didepan ada LazisMu ya saya kaesana aja, untuk pembayaran saja setiap bulan diambil oleh pihak LazisMu kok, jadi masalah lain-lain tentang LazisMu saya ga tau. Maaf ini bukanny gimana-gimana, untuk penyaluran kemana saja saya ga tau, saya hanya percaya saja. Saya masuk kantor LazisMu baru sekali pas daftar.

Bapak Marzuki : Kalau program LazisMu itu sudah banyak ya mbak, karena LazisMu berpatok dengan 5 pilar yang terdapat di LazisMu seperti pendidikan, kesehatan, dakwah seperti itu. Kalau saat ini sedang menjalankan program filantropis muda yaitu memberikan edukasi dan melatih anak-anak di usia muda, anak SMA sederajat sampai mahasiswa untuk berinfaq shadaqah sejak dini. Program tersebut dilakukan dengan cara melakukan kerjasama dengan pihak sekolah, OSIS, LPM, dengan mahasiswa dengan organisasi mahasiswa untuk membantu mensosialisasikan program-program tersebut.

program ini dilakukan dengan membagikan celengan, bisa diisi oleh individu ataupun kelompok. Dari hasil penghimpunan program tersebut akan disalurkan juga ke bantuan pendidikan, bisa melalui beasiswa maupun bantuan lainnya yang berkaitan dengan pendidikan. Bantuan tersebut akan diakses oleh sekolah yang menerima program tersebut atau lintas sekolah.

Bapak Adi Rosadi : Sebenarnya program kreatif itu macam – macam sih, eee... tergantung daerahnya kebutuhan daerahnya seperti apa. Jadi bisa jadi kaya misalnya ini bicara soal nasional ya pada daerah A e... belum tentu penerapan program sama dengan B, belum tentu sama, belum tentu bisa jalan juga. Karena kebutuhannya juga berbeda. Cuman sekali lagi kalau apa namanya program kreatif belum tentu bisa juga mengundang orang untuk lebih berzakat juga. Karena e.. apa namanya mungkin boleh dibilang kesadaran. Kalau itungannya zakat itu rutin kan ya bisa satu bulan sekali, atau enggak setahun sekali. Kan sebenarnya menimbulkan kesadaran masyarakat yang masih dilakukan oleh semua lembaga zakat. Jadi sekarang banyak lembaga dengan program-program yang muncul untuk menarik minat masyarakat untuk berzakat. Sebenarnya itu juga bagian dari bentuk kreativitas program pada suatu lembaga. Tapi kembali lagi, semua tergantung kesadaran masyarakat itu sendiri serta kebutuhan dari suatu daerah yang akan dibantu.

Bapak Hilman Latief : Yaaaa banyak, yang sudah kita (LazisMu) buat itu bagian dari upaya kita untuk menarik masyarakat. Yaa, e jadi basisnya, basisnya LazisMu itu bisa dilihat dari beberapa (diam). Apakah tujuan kita

(LazisMu) cari duit atau kita memberikan edukasi dengan sebuah kewajiban yang untuk melakukan sesuatu yang bisa bermanfaat. Tujuannya jelas bukan cari uang tapi kita ingin menerjemahkan apa yang dimaksudkan dengan 8 asnaf, penerima zakat tu sapa aja, siapa saja penerima manfaat itu, dan dalam bentuk program apa saja. Jadi filosofinya harus dipahami dahulu, tujuan LazisMu itu bukan untuk cari uang, bukan mencari uang tapi bagaimana para muzakki itu bisa meningkatkan kesadaran mereka tentang kewajiban berzakat nah salah satunya dengan melalui LazisMu.

2. Fatikha Frista : bagaimana mekanisme atau pertimbangan lembaga LazisMu dalam membuat program yang dimodifikasi?

Bapak Marzuki : pertimbangan membuat program adalah yang pertama melihat jenis program tersebut, apakah masuk dalam konsumtif ataukah produktif. Yang kedua menentukan program yang jelas misalnya untuk bantuan beasiswa pendidikan. Yang ketiga memberikan penjelasan mengenai program, berapa target yang akan diperoleh, berapa lama rentannya waktunya. Yang keempat menentukan siapa yang akan menerima dari hasil penghimpunan program, dari mulai berapa penerima manfaatnya, masuk kedalam asnaf apa, output dan outcomenya seperti apa.

Bapak Adi Rosadi : Ya.. e.. itu sih kalau kita singgung program kita harus liat (diam) liat apa dari beberapa sumberlah ya.. dari yang kita pake misalnya kita lakukan *assessment* .. (diam) program apasih yang istilahnya yang dalam

artian layak jual itu. Jadi yang layak jual e... apa yang mungkin dikemas yang supaya lebih.. lebih menarik seperti itu.

Jadi ya .. kalau misalnya program e... yang sifatnya jangka panjang ya kita harus ... harus ingat e.. kebutuhan di daerah itu apa aja sih semisal .. semisal kita e.. punya program Indonesia Terang misalnya kita ngasih elektivitasi e... bantuan paket selar panel untuk masyarakat miskin di daerah NTT itu e.. sehingga karnakan kenapa kita ngasih bantuan itu karna kita lihat dalam jangka waktu 5 sampai 10 tahun PLN belum masuk kesana kan bagian dari *assessment*. O... berarti disana membutuhkan listrik dan kenapa kita kasih selar panel karna itu bagian dari pembelajaran jadi nanti ketika dia ada, dia ada listrik masuk kesana mereka sudah tau apa sih yang bisa dimanfaatkan jadi gak main colok-coloklah begitu.

Jadi tahapannya itu setelah *assessment* kita melakukan rembuk warga gitu, program apa sih apanamanya dukungan disana terus bagaimana e... mekanismenya segala macamnya itu e... dibicarakan bareng-bareng sehingga ketika pada saat pelaksanaannya semua warga sudah tau.

Bapak Hilman Latief : Yaa.. e.. banyak pertimbangannya (diam) pertimbangannya kan kita menerjemahkan hasil muktamar Muhammadiyah makannya itu ketika anda menuliskan harus baca apa keputusan muktamar dalam kemiskinan dan kesejahteraan. Jadi LazisMu itu operatornya pelaksana (diam) jadi program-program kita buat berdasarkan data yang ada juga. Misalnya data kesenjangan daerah, kesenjangan wilayah terus dikurangi kita

terlibat didaerah-daerah terpencil kirim Said Tahuleley kapal, kita buat juga program-program KKN diluar daerah sehingga e... ini bisa menjawab kegelisahan Muhammadiyah sebagai organisasi. Kemudian untuk pertimbangan lainnya ya tentu saja dari data – data gitu (diam) data BPS, kemiskinan di Indonesia sekian, ketimpangan sekian, yang putus sekolah sekian dll. Ya itu juga jadi pertimbangan kami dalam membuat program.

3. Fatikha Frista : Berapa besar dampak dana dari memodifikasi program yang diciptakan oleh LazisMu dalam menarik minat masyarakat berZIS?

Bapak Marzuki : Emmm... kalau untuk keseluruhan penghimpunan dana meningkat untuk setiap tahunnya. Tapi (diam) untuk kalau program yang filantropis muda ini masih belum terlihat secara signifikan. Kan ini program baru ya jadi wajar saja (diam) tapi melihat antusiasme dari para penerima program filantropis e... LazisMu optimis program tersebut akan meningkatkan penghimpunan ZIS dan memberikan edukasi kepada anak muda.

Bapak Adi Rosadi : E... kalau secara peningkatan donasi ya setiap tahun pasti ada peningkatanlah boleh dibilang (diam) e... (diam) karena ya kalau ga ada perubahan ya apanamanya e... berarti gagal boleh dibilang tapi ya Alhamdulillah sih boleh dibilang hampir semua lembaga zakat pasti akan ada peningkatan. Yaa ... paling yang akan membedakan itu ya di prosentase besaran e... kenaikannya aja.